

The role of village-owned enterprises in developing the Sumber Gempong tourist attraction in Ketapanrame Village, Trawas District, Mojokerto Regency, East Java

[Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sumber Gempong pada Desa Ketapanrame, Kec. Trawas, Kab. Mojokerto, Jawa Timur]

Aisyah Aprilia Prasetyo¹⁾, Hendra Sukmana, M.KP²⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hendrasukmana@umsida.ac.id

Abstract. *This research was conducted with the aim of analyzing and describing the role of village-owned enterprises in developing the Sumber Gempong tourist attraction. This research uses a qualitative method using a descriptive approach. To obtain data, data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation were used. The data analysis technique used is an interactive model consisting of reduction, data presentation, and data analysis techniques for drawing conclusions. The theory used in this research has 3 indicator components, namely, motivator, facilitator and dynamist. The findings from the results of this research are that the role of the village government in developing the Sumber Gempong tourist attraction, Trawas sub-district, Mojokerto district, is running in accordance with the indicators that have been determined, the first is that a motivator is needed so that the tourism business continues to run and the role of the Bumdes as a motivator is to encourage the community to move and manage these natural tourism objects, secondly, the government's role as a facilitator is to create conditions that are conducive to the implementation of development in optimizing regional development, thirdly, the government's role as a dynamist is to encourage community participation in the development process and maintain the dynamics of regional development. However, there are still several shortcomings, so it is still said to be not optimal.*

Keywords - Role, Development, Natural Tourism

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran badan usaha milik desa dalam pengembangan obyek wisata sumber gempong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interkatif yang terdiri dari reduksi, penyajian data, dan teknik penarikan analisis data kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 3 komponen indikator yaitu, motivator, fasilitator, dan dinamisator. Temuan dari hasil penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata sumber gempong kecamatan Trawas kabupaten Mojokerto berjalan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, yang pertama motivator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan dan peran bumdes sebagai motivator yaitu mendorong masyarakat untuk bergerak dan mengelola obyek wisata alam tersebut, kedua fasilitator peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dalam mengoptimalkan pembangunan daerah, ketiga dinamisator peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangannya, sehingga masih dikatakan belum maksimal.*

Kata Kunci - Peran, Pengembangan, Wisata Alam

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional sebagai rangkaian upaya pembangunan yang berkelanjutan dilakukan dengan maksud untuk mewujudkan tujuan nasional. Bukan hanya untuk memperbaiki segala aspek kehidupan masyarakat dan negara, namun juga sebagai proses pembangunan sistem ketatanegaraan. Pembangunan nasional dilakukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, adil dan makmur. Sebagai negara luas yang kaya akan sumber daya alam, tentunya Indonesia dapat menarik perhatian wisatawan dengan potensi yang ada. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor dengan peran yang besar dalam menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung di Indonesia. Berhasilnya pariwisata Indonesia dalam menarik minat wisatawan mancanegara, tentunya tidak lepas dari peran pemerintah. Dalam pengelolaan pariwisata di setiap daerah, pemerintah pusat memberikan kewenangan setiap daerah termasuk desa untuk mengatur wilayahnya sendiri, baik itu

penyelenggaraan pemerintahan desa, maupun pelaksanaan pembangunan desa. Pembangunan desa merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional untuk mewujudkan tujuan nasional. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam pengentasan kemiskinan dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat menurut Pitana dan gayatri (2005) . Maka dari itu, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang membutuhkan kebijakan publik didalamnya. Sektor pariwisata memerlukan adanya dukungan berbagai pihak untuk melakukan pembangunan dan pengembangan. Dukungan ini tidak hanya dari pemerintah, namun juga dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan pariwisata Indonesia yang berkualitas dalam pengembangan sumber daya.

Undang-undang No. 23 tahun 2014 pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur pengelolaan pertanahan di wilayahnya dan pengaturan pengelolaan kepariwisataan. UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 81 menyebutkan bahwa pembangunan desa melibatkan seluruh masyarakat desa dengan memanfaatkan kearifan lokal serta sumber daya alam desa. Salah satu cara pemanfaatan kearifan lokal desa bisa melalui pariwisata. Pariwisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah permasalahan yang akan diangkat adalah bagaimana peran BUMDes melakukan strategi melalui pemanfaatan dua jenis kewenangan antara pengelolaan pertanahan dan kepariwisataan sebagai pengembangan destinasi yang ada di alam daerah dan faktor apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan tanah untuk pengembangan kepariwisataan tersebut berbagai macam kegiatan wisata yang didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, melestarikan lingkungan, sumber daya dan kebudayaan. Pengembangan pariwisata dilakukan sebagai upaya mewujudkan keselarasan dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata. Pengelolaan potensi harus menyesuaikan dengan keadaan geografis, sosial budaya serta adat istiadat desa, yang mana jika dikelola dengan baik dapat membantu perekonomian masyarakat. Pengembangan pariwisata harus dilakukan untuk mempertahankan capaian perekonomian nasional yang mengalami pertumbuhan. Dengan menyesuaikan tren pariwisata masa kini, pariwisata Indonesia akan terus tumbuh dan diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara. Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam potensi dan kekayaan alam juga mengoptimalkan pemanfaatan sektor pariwisata dengan baik.

Pengertian BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUMDes adalah atas prakarsa masyarakat desa. Dalam Undang-Undang Desa disebutkan BUMDes yaitu modal sebagian besar dimiliki oleh desa dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan pengurus BUMDes. Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes ini berdiri pada tahun 2018 dengan dilengkapi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sampai tahun 2020. Pembentukan BUMDes tujuannya adalah guna untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat, untuk meminimalisir kemiskinan dan memperkuat kinerja lembaga ekonomi desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting bagi peningkatan perekonomian masyarakat, Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam menarik pariwisata di Indonesia. Pariwisata yang memiliki daya pikat tinggi bagi wisatawan saat ini adalah pariwisata dengan konsep ekowisata. Konsep ekowisata ini menurut The Internasional Ecotourism Society merupakan prinsip perjalanan wisata pada wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. Prinsip ini mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan telah diterapkan oleh beberapa negara sebagai strategi dengan tujuan menjaga lingkungan melalui aktivitas konservasi. Konsep ekowisata dilakukan dengan cara memanfaatkan kekayaan dan menunjukkan nilai-nilai luhur baik itu tradisi atau kebudayaan yang melekat dan sudah menjadi karakter pada wilayah tersebut. Sehingga konsep ini merupakan konsep memanfaatkan sumber daya alam atau meningkatkan potensi penduduk dalam suatu wilayah tersebut, sebab kekayaan alam maupun kebudayaan yang dilestarikan mampu menyedot perhatian besar wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Pariwisata juga merupakan sektor yang dapat memberikan peranan besar bagi

pembangunan suatu daerah sekaligus memberikan kontribusi bagi perolehan devisa maupun penciptaan kesempatan kerja. Sektor pariwisata berfungsi pada kegiatan ekonomil yang memiliki manfaat yang sangat banyak sehingga dapat menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya yang selanjutnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa dalam bidang kepariwisataan melalui usaha di sekitar tempat wisata, serta penjualan barang cinderamata dan sebagainya. Dengan demikian sektor pariwisata di Indonesia berpotensi untuk berkembang cepat baik dari pariwisata buatan atau murni dari alam Indonesia. Jadi pengadaan pengembangan wilayah yang memiliki potensi alam merupakan program pemerintah yang harus diprioritaskan dengan memberi dukungan kemudahan akses dan infrastruktur pendukung konektivitas karena ini merupakan aset negara yang memberi devisa cukup unggul. Terdapat unsur penting yang menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata yakni peran pihak-pihak yang memangku kepentingan dalam pariwisata yakni pemerintah daerah dan kelompok masyarakat sadar wisata pada suatu daerah tujuan pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak devisa yang diterima dan pada akhirnya akan mendorong pembangunan sarana dan prasarana wisata lainnya.

Sebagai salah satu BUMDes yang ada di Kabupaten Mojokerto yang mendapat anugerah Desa wisata terbaik Indonesia 2023 dengan berbagai potensi dan keragaman yang ada memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi. Beberapa pariwisata alam yang ada di Kabupaten Mojokerto dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes dari masing-masing desa. BUMDes berdiri dengan berlandaskan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Pemerintah Kabupaten Mojokerto berusaha semaksimal mungkin agar seluruh desa di Kabupaten Mojokerto memiliki BUMDes. Adanya BUMDes bertujuan agar dapat membangkitkan dan memperkuat perekonomian desa. Desa Ketapanrame yang terletak di Kecamatan Trawas merupakan desa wisata yang memiliki banyak prestasi melalui BUMDes. Desa Ketapanrame memiliki BUMDes bernama Mutiara Welirang, yang dibentuk untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi yang ada serta mensejahterakan masyarakat Desa Ketapanrame. Desa Ketapanrame telah menorehkan banyak prestasi baik di tingkat regional maupun nasional. Dimana pencapaian tersebut berhasil diperoleh karena pengelolaan BUMDes yang baik serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Beberapa capaian penghargaan yang diperoleh, yaitu Juara 1 BUMDes Terbaik 2020 Provinsi Jawa Timur, Juara 1 Desa Sejahtera Astra (DSA) 2020, kategori 10 Besar Desa Brilian se-Indonesia oleh BRI batch 1 2021 dan prestasiprestasi lainnya. BUMDes Mutiara Welirang membawahi 5 unit usaha yakni unit usaha pengelolaan air, unit usaha pengelolaan sampah, unit usaha wisata desa serta unit usaha yang mengelola kios kandang ternak dan simpan pinjam. Kelima unit usaha ini berjalan dengan baik setiap tahunnya sehingga berhasil meningkatkan pemasukan BUMDes. Selain itu, hasil yang didapatkan oleh BUMDes Mutiara Welirang juga akan dimasukkan ke PAD atau Pendapatan Asli Desa Ketapanrame. Unit usaha wisata desa menjadi salah satu unit yang memberdayakan masyarakat Desa Ketapanrame. Dimana masyarakat tidak hanya ikut berpartisipasi sebagai pekerja, namun juga sebagai investor atau penanam modal. Meskipun unit usaha wisata desa baru dikembangkan tahun 2018, unit usaha ini memiliki penghasilan yang sangat tinggi dibandingkan unit usaha lainnya. Desa Ketapanrame ini mempunyai banyak potensi wisata seperti Taman Ghanjaran, sebuah taman yang berada di lokasi strategis dengan berbagai macam wahana wisata, kolam renang, taman terbuka, kuliner dan pusat oleh-oleh. Pembangunan Taman Ghanjaran ini mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto sebesar 5M di atas Tanah Kas Desa (TKD) dan pengembangan lanjutan Taman Ghanjaran ini melibatkan investasi dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama masyarakat Dusun Ketapanrame, Desa Ketapanrame senilai 3,8 M dengan 404 KK yang terlibat serta didukung dari pihak lain sebesar 2M. Potensi wisata lainnya, Air Terjun Dlundung yang merupakan objek wisata alam yang berada di Kawasan Perhutani dan Taman Kelinci yang dibangun bersama komunitas masyarakat dan dikelola di bawah BUMDes Mutiara Welirang.

Peran BUMDes Mutiara Welirang untuk Wisata Alam Sumber Gempong dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitasi seperti lahan parkir untuk roda 4 dan roda 2 yang terpisah sekitar kurang lebih 3000 meter serta akses jalan menuju Wisata Sumber Gempong, mushola, pujasera, toilet, dan kamar mandi. kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. BUMDES Mutiara Welirang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, BUMDes Mutiara Welirang bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 17 UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro,kecil, menengah dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata dengan cara: a. membuat kebijakan pencadangan usaha pariwisata untuk usaha mikro,kecil,menengah, dan koperasi; dan b. memfasilitasi kemitraan usaha mikro kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala besar. Pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata daerah yang diusulkan untuk diterapkan dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Indonesia mengacu pada kondisi aktual saat ini berupa potensi danwisata alam. Untuk mengembangkan wisata-wisata terdapat stakeholder yang terlibat (pemerintah, lembaga non pemerintah), SDM, program-program, dana dan fasilitas. Berdasarkan keterlibatan

stakeholders dan berdasarkan berdasar kondisi saat ini di dapatkan pogram-program yang diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas dalam Upaya pengembangan daerah tujuan wisata di Indonesia ke depannya. Sasaran tersebut dapat tercapai melalui pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata sehingga di perlukan dukungan serta peran dari Masyarakat dan pemerintah dan seluruh sektor yang berperan kepariwisataan. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan daerah tujuan wisata tidak terlepas dari peran semua elemen, tentunya dengan memperhatikan unsur program, anggaran dan proses yang sudah ada.

Potensi pariwisata di Desa Ketapanrame cukup prospektif. Hal ini dapat dilihat melalui Realisasi Target Kunjungan Wisata Sumber Gempong di desa Ketpanrame. Hal ini ditunjukkan melalui data jumlah kunjungan wisatawan diatas, kenaikan jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa wisata Sumber Gempong merupakan kawasan yang memiliki potensi pariwisata yang tentu saja akan memiliki dampak bukan hanya peningkatan ekonomi masyarakat sekitar desa namun lebih jauh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu peran BUMDes dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata obyek wisata Sumber Gempong secara garis besar yaitu dengan ketersediaan fasilitas pelayanan, dalam kepariwisataan tentunya menentukan majunya tempat wisata. Dimana pengembangan dan ketersediaan fasilitas pariwisata memiliki nilai yang sangat strategi karena mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan yang ada sehingga menjadi kegiatan ekonomi dan budaya bahkan akselerasi dan ganda dalam menciptakan keamanan bagi para wisatawan, kegiatan koordinasi antara BUMDes dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi ke berbagai media. BUMDes mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu BUMDes bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Potensi pariwisata di wisata Sumber Gempong cukup prospektif. Hal ini dapat dilihat malului realisasi target kunjungan wisatawan di Sumber Gempong berdasarkan capaian kinerja BUMDes Mutiara Welirang yang cenderung naik setiap tahun. Hal ini ditunjukkan melalui data jumlah kunjungan wisatawan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.
Rekapitulasi Pengunjung Obyek Wisata Sumber Gempong 2021-2023

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2021	24.548
2.	2022	311.083
3.	2023	391.816

Sumber : BUMDes Mutiara Welirang (2023)

Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa wisata Sumber Gempong merupakan Kawasan yang memiliki potensi pariwisata yang tentu saja akan memiliki dampak bukan hanya pada peningkatan ekonomi Masyarakat lokal namun lebih jauh pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa paradigma Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada prinsipnya dapat dimaknai sebagai proses dan tujuan Pembangunan di Sektor pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi secara integral juga dapat mengedepankan aspek kesejahteraan sosial, khususnya yang dapat memenuhi kepentingan Masyarakat lokal, terutama kelompok-kelompok marjinal seperti Perempuan, anak, dan Masyarakat adat dan lebih dari itu mampu melindungi kepentingan pelestarian lingkungan hidup. juga dapat meningkatkan pemasukan dengan cara kunjungan wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pariwisata dan otomatis pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Selain sebagai sumber pendapatan pariwisata juga memberikan kontribusi untuk pencapaian tenaga kerja, kegiatan dalam area wisata membutuhkan tenaga kerja. Oleh karena itu penduduk sebagai penyedia tenaga kerja, tenaga ahli, yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Disamping pertumbuhan jumlah penduduk, mengakibatkan bertambah dan semakin kompleks kebutuhannya. Mayoritas tenaga kerja yang ada di Desa Ketapanrame rata rata wirausaha di tempat wisata dan bekerja di Sumber Gempong

Tabel 2.
Rekapitulasi Pendapatan Obyek Wisata Sumber Gempong Tahun 2021-2023

No	Bulan	Pendapatan
1.	2021	Rp. 122.740.000,-
2.	2022	Rp. 1.555.415.000.-
3.	2023	Rp. 1.959.080.000.-
	Total	Rp. 3.637.235.000

Sumber : BUMDes Mutiara Welirang (2023)

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa BUMDes Mutiara Welirang yang mengelola wisata Sumber Gempong memperoleh pendapatan dari penjualan tiket. Untuk biaya tiket masuk Sumber Gempong dipatok harga sebesar Rp 5.000,- Hal ini dapat dikatakan bahwa data pada tabel 2 di atas, total hasil penjualan keseluruhan di tahun 2021 dan data hingga tahun 2023 sebanyak Rp. 3.637.235.000. Data di tahun 2021 hasil penjualan tiket sumber gempong yang di peroleh wisata sumber gempong sebanyak Rp. 122.740.000,-. Data di tahun 2022 hasil penjualan tiket yang diperoleh wisata sumber gempong sebanyak Rp. 1.555.415.000,-. Data di tahun 2023 hasil penjualan tiket yang diperoleh wisata sumber gempong sebanyak Rp. 1.959.080.000.- total dari keseluruhan dalam 3 tahun. Sedangkan pada tahun 2023 hasil penjualan tiket wisata Sumber Gempong yang di peroleh BUMDES Mutiara Welirang sebanyak Rp. 1.959.080.000.- dalam perhitungan akhir September 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dihasilkan pada data terakhir di bulan September 2023 dibandingkan dengan hasil penjualan tiket dalam 1 tahun di tahun 2022.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang Peran BUMDes Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame Kec. Trawas, Kab. Mojokerto. Yang pertama, (Chelvi Okvian Suwardi, 2023) membahas tentang, Pengembangan Objek Wisata Sawah Sumber Gempong Oleh Badan Usaha Milik Desa hasil penelitian ini ditemukan, Wisata Sawah Sumber Gempong sudah memenuhi elemen daya tarik wisata baik wisata alam maupun wisata buatan. Pada aspek daya tarik wisata alam di Wisata Sawah Sumber Gempong, yaitu ada pada sumber mata air, terasering sawah dan pemandangan Gunung Penanggungan. Sumber mata air Sumber Gempong, dimanfaatkan sebagai pemandian alam. Sumber mata air yang dimiliki oleh wisata ini cukup besar, jernih dan bersih sehingga selain dimanfaatkan sebagai pemandian, dimanfaatkan pula sebagai kolam terapi kaki dengan diisi ikan-ikan khusus terapi kaki. Pemandangan Gunung Penanggungan yang ada di wisata ini juga cukup unik, karena terdapat obstacle-nya atau ada penghalangnya yaitu dua bukit, sehingga menjadikan pemandangan Gunung Penanggungan yang ada di wisata ini berbeda dengan pemandangan Gunung Penanggungan dari sudut lain. Kedua, (Veny Megawati, 2022) membahas tentang, Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus pada Wisata Sawah Sumber Gempong hasil penelitian ini ditemukan, Empat dimensi pengembangan desa wisata dalam Resident Empowerment through Tourism Scale (RETS) yang diteliti yaitu personal economic benefit, psychological empowerment, social empowerment, politic empowerment secara nyata memberikan dampak yang sebagian besar bernilai positif. Upaya Pemerintah Desa mendukung kinerja BUMDes Mutiara Welirang serta Rakasawi menjadi fondasi yang kokoh untuk mengembangkan empat dimensi tersebut. Kebermanfaatan secara ekonomi yang berkontribusi awal sebagai pemicu terjadinya pengembangan ketiga dimensi lainnya. Setelah berjalannya waktu, Wisata Sawah Sumber Gempong menjadi bukti bahwa stigma desa, kondisi desa, mata pencaharian utama desa dapat berubah kearah lebih baik jika warga desa Ketapanrame memiliki komitmen yang sama untuk bersama mengembangkan desa. Ketiga, (Dwiningtyas Padmaningrum, 2021) membahas tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten hasil penelitian ini ditemukan Desa Wisata Ponggok berawal dari terdapatnya umbul di Desa Ponggok yang kemudian dikembangkan oleh pemerintah desa bekerja sama dengan tim selam, tim SAR, dan perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan pemetaan dan penggalian potensi dan dijadikan sebagai wisata. Hingga pada tahun 2009 pemerintah Desa Ponggok mendirikan BUMDes Tirta Mandiri yang selanjutnya mengelola Desa Wisata Ponggok sampai saat ini. Peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Ponggok yaitu peran penyadaran (conscientization) dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan juga dengan memberikan bukti hasil kerja, peran pengorganisasian masyarakat (community organizing), melalui kegiatan penyaluran aspirasi dan pembagian unit usaha di BUMDes Tirta Mandiri, serta peran penghantaran sumber daya manusia (resource delivery), dengan melakukan kegiatan pelatihan sumber daya manusia.

Berdasarkan observasi dilapangan terdapat beberapa permasalahan dalam peran BUMDes Mutiara Welirang dalam pengembangan obyek wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame Kec.Trawas. Diantaranya adalah yang pertama, fasilitas kurangnya pelebaran lahan parkir untuk kendaraan roda 4 dan roda 2, serta minimnya kapasitas lahan parkir yang masih berupa material tanah sehingga dapat menyebabkan jalan mudah

licin dan becek, Kedua kurangnya lahan wahana karena pihak BUMDES berencana untuk menambahkan beberapa macam wahana baru, Ketiga kurangnya pemberdayaan Masyarakat melalui pemerintah daerah. Tentunya harapan dari BUMDes Mutiara Welirang ada perbaikan fasilitas diwisata Sumber Gempong. Selain itu, diharapkan pengembangan ini bisa membantu Sumber Gempong sebagai tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Desa Ketapanrame Kec. Trawas, serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan membuat wisatawan memiliki pengalaman baru yang menyenangkan dibanding hanya sekedar melihat air sumber. Sebagai BUMDes dan sebagai masyarakat yang dekat dan mengetahui akan potensi wisata di wilayah mereka dapat menjadi kunci utama dalam melihat bagaimana suatu objek wisata dapat maju dan berkembang dengan baik apabila kedua pihak ini dapat mengimplementasikan peran mereka dengan maksimal. Penelitian ini akan menyajikan deskripsi perihal peran BUMDes dalam mengembangkan Obyek Wisata Sumber Gempong Di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas penulis tertarik mengidentifikasi hasil penelitian dengan menggunakan teori Menurut Pitana dan Gayatri (2005) yang mengemukakan bahwa BUMDes memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai a) Motivator yaitu dalam Upaya pengembangan sektor pariwisata peran BUMDes sebagai motivator yaitu diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan dan di berikan motivasi agar perkembangan pariwisata berjalan dengan baik. b) Fasilitator yaitu sebagai fasilitator dalam Upaya pengembangan sektor pariwisata peran BUMDes adalah menyediakan fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan. c) Dinamisator yaitu sebagai dinamisator dalam Upaya pengembangan sektor pariwisata peran BUMDes adalah dapat menstimulasikan segenap pemangku kepentingan untuk terlibat dalam pengembangan sektor wisata ini.

II. METODE

Dalam Penelitian terkait “Peran BUMDes dalam Pengembangan Obyek Wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame Kec. Trawas Kab. Mojokerto” ini merupakan penelitian jenis data kualitatif. Dengan penelitian kualitatif, penulis bermaksud untuk mengetahui peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong dan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong. Lokasi dari penelitian ini ialah di Wisata Sumber Gempong Kec. Trawas di Kab. Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang mana penulis melakukan wawancara langsung dengan informan utama yakni Perangkat Desa Ketapanrame dan Ketua BUMDes Mutiara Welirang. Selain identifikasi informan utama, terdapat informan lain yang mendukung penambahan informasi agar informasi yang diterima lengkap, antara lain yakni Pengelola Sumber Gempong dan POKJA (Kelompok Pekerja) dan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut, penulis juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang tersedia. Fokus dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan peran BUMDes dalam mengembangkan suatu wisata Sumber Gempong, sedangkan fokus indikator pada penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur peran BUMDes menurut Pitana Dan Gayatri (2005) yang berisi variabel Motivator, Fasilitator, Dinamisator. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan memilih informan dengan berlandaskan pada penilaian atas karakteristik sampel yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Sedangkan untuk teknik analisis data hasil penelitian berpedoman pada model analisis data dari Miles dan Huberman, Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya melalui langkah-langkah berikut : 1) Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan, observasi lapangan dan dokumentasi berupa foto 2) Reduksi data adalah proses dimana data yang diperoleh dari penelitian lapangan dipilih, difokuskan, diabstraksi, dan diubah agar menjadi lebih terkelola. 3) Penyajian data melibatkan pengumpulan informasi yang terstruktur, yang membuka peluang untuk mengambil kesimpulan. Awalnya, dalam data kualitatif, penyajian dilakukan melalui narasi teks, namun sekarang semakin banyak digunakan penyajian data kualitatif dengan bantuan grafik, bagan, atau matriks. 4) Penarikan kesimpulan adalah aktivitas untuk menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu ciri dari administrasi pembangunan yaitu lebih berorientasi kepada pelaksanaan tugas-tugas Pembangunan dari pemerintah. Dalam hal ini kemampuan untuk merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan Pembangunan dan pelaksanaannya yang efektif, pengendalian dan kemampuan instrument-instrumen bagi pencapaian tujuan tujuan pembangunan. Dalam pembangunan, komponen-komponen yang bertugas dan bertanggung jawab adalah masyarakat, pemerintah desa, dan dengan bantuan pihak swasta. Pada tiga komponen tersebut, pemerintah lebih dominan dalam pembangunan karena sesuai dengan pemerintah sebagai pelaksanaan dan tugas-tugas Pembangunan itu sendiri. Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besar diantaranya yaitu menyediakan infrastruktur baik sarana maupun prasarana dan memperluas berbagai bentuk fasilitas.

Peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong sudah melakukan kebijakan dengan baik untuk menanganinya, kebijakan itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Pengembangan yang dimaksud ialah suatu hal yang dilakukan guna untuk membuat obyek wisata Sumber Gempong semakin maju. Dalam pengembangan wisata Sumber Gempong ini juga mengandung konsep *pentahelik* atau pengembangan yang melibatkan multipihak dimana BUMDes bekerjasama dengan pihak-pihak swasta seperti Universitas Surabaya (UBAYA), Astra, dan Bank BRI. Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong. Yang terdiri dari indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini mengkaji tentang peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong, dalam hal ini peneliti menggunakan teori peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong yang terdiri dari beberapa komponen yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri 2005 BUMDes memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya yaitu : 1. Motivator, 2. Fasilitator, 3. Dinamisator.

Motivator

Peran Motivator dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Peran BUMDes sebagai motivator dalam pengembangan pariwisata diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan, BUMDes merupakan Lembaga yang mempunyai legitimasi atau kedudukan yang dimana pada posisi statusnya mempunyai kekuasaan sehingga sangat berperan besar dalam memberikan motivator kepada pihak-pihak sektoral yang akan mendukung kegiatan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah kekuasaannya. Dalam pengelolaan pariwisata, peran BUMDes sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Sumber Gempong, sebagai obyek wisata yang berada di kabupaten Mojokerto. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengerti kemana arah pembangunan dan mengelola obyek alam tersebut. Diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Serta peran BUMDes sebagai motivator diperlukan agar masyarakat dapat sadar akan pentingnya pariwisata. Untuk membangun pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* maka yang perlu ditingkatkan adalah peran motivator agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun swasta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat turun lapangan, peneliti menemukan adanya motivator yang dilakukan oleh pihak swasta, yaitu dengan memberikan motivator kepada pihak-pihak sektoral, serta motivator dari beberapa kelompok Mahasiswa LPPM Universitas Surabaya (UBAYA), Astra, dan Bank BRI yang ikut andil dalam membantu dan mengembangkan wisata Sumber Gempong tersebut. Selain itu, BUMDes sebagai motivator melakukan pengembangan wisata yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ketapanrame guna untuk pemahaman kepada warga desa untuk pemanfaatan di tiap tiap dusun yang mana sosialisasi tersebut dilakukan di balai desa dan juga salah satu program kerja yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah melakukan promosi dan pemasaran produk dalam bidang pembinaan dan pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pihak pemerintah beserta Masyarakat terhadap wisatawan Sumber Gempong. Kegiatan promosi dalam pengembangan obyek wisata Sumber Gempong sangat penting agar masyarakat tahu bahwa di Desa Ketapanrame terdapat obyek wisata yang masih asri. Dalam hal peran BUMDes tentang pengembangan objek wisata, mereka juga melakukan promosi, berikut ini hasil wawancara dengan Pengurus Bumdes Mutiara Welirang di lokasi wisata Sumber Gempong, yaitu :

“pada tahun 2019 pihak astra mengajak studi banding BUMDes Mutiara Welirang di berbagai daerah yaitu jogja, probolinggo, dan malang. Yang mana studi banding tersebut digunakan untuk pengembangan wisata sumber gempong. kemudian pihak astra memberikan modal guna untuk mengembangkan sumber gempong. Kemudian pada tahun 2020 sumber gempong mengikuti lomba kampung brilian yang diadakan oleh Bank BRI dan mendapatkan modal dari Bank BRI sebesar 1,2M.” – (MS/12/02/2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menyimpulkan bahwa objek wisata Sumber Gempong sudah banyak melakukan promosi di sosial media seperti Instagram, tiktok, facebook, dan media sosial lainnya. Tidak hanya itu beberapa bentuk promosi juga dilakukan secara manual dengan memberikan beberapa tulisan di gapura, pemberian lokasi di google maps, petunjuk arah, yang di buat oleh BUMDes Mutiara Welirang selaku motivator, agar pengunjung yang berdatangan mudah mengetahui keberadaan lokasi Sumber Gempong tersebut. Dan juga bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membantu perekonomian warga sekitar dengan menjual makanan, souvenir, atau oleh oleh khas wisata Sumber Gempong. Promosi yang dilakukan oleh BUMDes terhadap Wisata Sumber Gempong ini dilakukan melalui media online yaitu, youtube, tiktok, dan facebook, promosi tersebut dalam bentuk video dan foto. Promosi ini juga merupakan salah satu upaya BUMDes dalam

mengembangkan wisata. Selain itu, pengembangan objek wisata Sumber Gempong tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari pihak Swasta.

Peran Masyarakat ikut serta dalam mengembangkan sumber gempong dengan cara membuka stand pujasera dan stand makanan yang mana uang hasil sewa stand tersebut akan digunakan untuk pengembangan kembali Wisata Sumber Gempong. Selain itu, Peran Masyarakat terhadap sumber gempong yaitu dengan menjadi investor utama ditempat wisata yang mana warga Desa Sukorame adalah investor utama.

“Pada tahun 2019 saya salah satu investor pertama kali Wisata Sumber Gempong, saya berinvestasi sebesar 10 juta kemudian mendapat bunga sebesar 1% pada tahun tersebut warga Desa Sukorame tidak percaya bahwa usaha wisata ini akan berkembang seperti sekarang” (AS/18/11/2023)

Peran Pokdarwis Salah satu peran dari Pokdarwis yang memiliki pengaruh nyata dalam mendukung perkembangan Desa Wisata Sumber Gempong adalah berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas program-program wisata, yang disuguhkan kepada para wisatawan. Peran yang dijalankan oleh Pokdarwis, biasanya akan memunculkan aktor-aktor tertentu yang memiliki dominansi peran dibanding dengan aktor lainnya. Hal ini dapat terjadi mengingat Pokdarwis memiliki pembagian tugas yang berbeda-beda untuk setiap aktor dalam merencanakan, melakukan implementasi, serta mengelola semua program pengembangan wisata. Adanya pembagian tugas dalam Pokdarwis ini memberikan manfaat tersendiri yaitu masyarakat selaku anggota dapat ikut terlibat dan berkontribusi untuk menciptakan dan memelihara eksistensi setiap program wisata andalan di Desa Ketapanrame. Keikutsertaan masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan sense of belonging terhadap kemajuan desa wisata di masa yang akan datang. Dan Peran Pokdarwis dalam mengembangkan promosi melalui beberapa platform seperti Instagram, tiktok, dan membuat paket bundling wisata dan edukasi.

Gambar 1.
Bentuk Promosi Wisata
di Sosial Media
Sumber Gempong



Gambar 2.
Bentuk Promosi Wisata
Sumber Gempong secara manual



Gambar 3.
Keindahan Wisata
Sumber Gempong



Fenomena yang terjadi dilapangan jika dikaitkan dengan teori jenis motivator telah sesuai menurut Pitana dan Gayatri (2005) dimana motivasi mengacu pada energi dari dalam dan sesuatu yang mendorong seseorang untuk meraih apa yang diinginkan. Dengan begitu BUMDes juga terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dalam pengembangan desa wisata dan memberikan pemahaman kepada warga sekitar untuk pemanfaatan di tiap-tiap dusun serta dapat meningkatkan penghasilan atau ekonomi masyarakat setempat dan juga dapat bekerja sama dengan pihak swasta. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang baik dan kerjasama yang baik antara masyarakat, pihak swasta, dan BUMDes sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan

Fasilitator

Peran fasilitator merupakan peran BUMDes sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku didaerahnya, peran ini sendiri dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan, dan penetapan peraturan. Fasilitator adalah seseorang yang atas nama Pemerintah atau Lembaga pengelola kewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam menghadapi inovasi. Peran BUMDes sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan atau menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata. Dalam konteks ini, pemerintah desa memberikan pengarahannya kepada Masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan obyek wisata Sumber Gempong.

1. Menyediakan sarana dan prasarana
Menyediakan alat maupun bangunan yang membuat pengunjung betah di Wisata Sumber Gempong yaitu dengan menyediakan toilet, gazebo, lahan parkir untuk kendaraan roda 2, lahan parkir untuk kendaraan roda 4 kursi di sepanjang bantaran Sumber, dan berbagai fasilitas lainnya.
2. Memfasilitasi Aktivitas Masyarakat
Memenuhi kebutuhan yang diinginkan pengunjung agar ingin datang lagi ke Sumber Gempong, seperti menyediakan kamar mandi, air bersih, dan spot foto. Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memberikan atau menyediakan fasilitas dalam hal ini pemerintah desa sebagai pengelola obyek wisata. Dalam konteks ini, BUMDes memberikan arahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi objek wisata Sumber Gempong.

Dalam pengembangan objek wisata Sumber Gempong tidak lepas dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh objek wisata, berikut ini hasil wawancara dengan Kepala BUMDes Mutiara Welirang mengenai fasilitas yang ada di Wisata Sumber Gempong

“salah satu fasilitas yang dibutuhkan di wisata sumber gempong saat ini yaitu, pelebaran lahan parkir dan perbaikan lahan parkir agar segera di paving karena untuk kendaraan roda 4 baik itu mobil atau bus jalannya sangat ngepress. Dan jika turun hujan parkir akan becek dan berlumpur. Namun fasilitas lainnya sudah ada dan jauh lebih baik dari sebelumnya seperti ban pelampung, spot foto, gazebo, toilet dan fasilitas lainnya yang seperti mbaknya lihat sudah ada di wisata sumber gempong” – (S/28/10/2023)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata Sumber Gempong Belum memenuhi sarana untuk akses lahan parkir kendaraan yang kurang luas belum terpasang paving atau beton permanen dan memiliki kapasitas minim sehingga jika waktu akhir pekan kurang tempat untuk memarkir kendaraan. Karena sarana lahan parkir yang sekarang ini sangat minim dan gampang becek jika saat musim hujan. Padahal seperti yang kita ketahui sarana infrastruktur lahan ini sangat dibutuhkan, jika sudah ada sarana lahan untuk parkir kendaraan akan memudahkan wisatawan berkunjung. Serta kurangnya lahan untuk menambah wahana permainan bianglala. Dan rencananya akan dibangun beberapa wahana permainan baru untuk menarik pengunjung supaya berkunjung lagi ke wisata Sumber Gempong. Fasilitas yang sudah ada pada objek wisata Sumber Gempong seperti parkir kendaraan roda 2, kolam renang, spot foto, kolam ikan terapi buatan, gazebo, warung makanan di sekitar bantaran sungai, toilet, dan kolam renang.

Tabel. 3
Fasilitas yang ada Wisata Sumber Gempong

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Lahan parkir kendaraan roda 2	77 m ²
2.	Lahan parkir kendaraan roda 4	800 m ²
3.	Tempat Cuci Tangan	4
4.	Musholla	2
5.	Kolam Berendam	2
6.	Kolam Ikan	2
7.	Kolam Terapi Ikan	1
8.	Kamar Mandi	4
9.	Toilet	4
10.	Kolam Wahana	1
11.	Wahana Bermain	4
12.	Gazebo	20
13.	Tempat Sampah	36
14.	Warung Makan	15
15.	Stand Pujasera	1

Sumber : Lokasi Wisata Sumber Gempong (2023)

Berdasarkan dari data table diatas. Mengenai rekapitulasi beberapa jumlah fasilitas yang ada di obyek wisata Sumber Gempong yang memiliki lahan parkir yang cukup luas kurang lebih 77m² untuk kendaraan roda

dua dan 800m² Kendaraan roda 4, kolam berendam anak yang cukup luas dengan ukuran 20x15 dengan derasnya air sumber yang jernih, dan masih ada beberapa fasilitas penunjang lainnya sehingga pengunjung tidak bosan untuk kembali lagi ke Wisata Sumber Gempong ini. Akan tetapi terkait dengan fasilitas yang ada belum bisa dikatakan dengan baik dikarenakan fasilitas akses lahan parkir kendaraan yang kurang luas belum terpasang paving atau beton permanen dan memiliki kapasitas minim sehingga jika waktu akhir pekan kurang tempat untuk memarkir kendaraan. Karena sarana lahan parkir yang sekarang ini sangat minim dan gampang becek jika saat musim hujan. Padahal seperti yang kita ketahui sarana infrastruktur lahan ini sangat dibutuhkan, jika sudah ada sarana lahan untuk parkir kendaraan akan memudahkan wisatawan berkunjung. Serta kurangnya lahan untuk menambah wahana permainan bianglala.

Fenomena yang terjadi dilapangan jika dikaitkan dengan teori jenis fasilitator telah sesuai menurut Pitana dan Gayatri (2005) BUMDes dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku didaerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan. Dengan begitu BUMDes terus menerus memperbaiki fasilitas-fasilitas yang belum tersedia dan membutuhkan fasilitas yang rusak agar dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan pengunjung agar ingin datang ke wisata Sumber Gempong. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang baik dan kerjasama yang baik antara pihak penyelenggara dan pengunjung sehingga pengunjung dapat menikmati dan kembali lagi bermain dan berwisata di Sumber Gempong sesuai yang diinginkan

Dinamisator

Dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. BUMDes sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata di Desa Ketapanrame memiliki peran mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata. Sebagai upaya dinamisasi antar stakeholder pengembang pariwisata di Desa Ketapanrame, selama ini telah melakukan berbagai hal terkait dengan kerjasama antar sektor, baik itu sektor swasta, sektor pemerintah desa, maupun Masyarakat Peran BUMDes Mutiara Welirang sebagai dinamisator adalah memobilisasi sumber daya dalam Pembangunan yaitu dengan menerapkan partisipasi multipihak dalam proses pembangunan, kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes dalam meningkatkan partisipasi pihak swasta dan masyarakat sendiri harus dilakukan secara terencana serta pemberian bimbingan dan pengarahan harus dilakukan dengan intensif dan efektif. Peran BUMDes sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika Pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Peran BUMDes sebagai dinamisator yaitu yang pertama, memberikan pengarahan dan petunjuk atau pedoman kepada masyarakat sekitar untuk selalu menjaga dan merawat kebersihan lingkungan dan melestarikan kealamian objek wisata Sumber Gempong tersebut. Yang kedua memberikan bimbingan kepada masyarakat yang mengarahkan warga sekitar Wisata Sumber Gempong untuk mengasah keterampilan dalam pembuatan oleh-oleh khas, atau cendramata Sumber Gempong untuk diperjual belikan.

Objek wisata Sumber Gempong juga melakukan kerja sama dengan pihak swasta seperti Astra, Bank BRI, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dan masyarakat sekitar. Partisipasi Astra dan Bank BRI juga sangat besar mulai dari pendanaan hingga beberapa Masyarakat dan POKDARWIS ikut turun lapangan dalam Pembangunan wisata sumber gempong yang ikut andil dalam pengembangan wisata Sumber Gempong. Jika tidak ada kerjasama dari pihak-pihak swasta objek wisata Sumber Gempong tidak akan bisa berkembang dengan baik. Dengan adanya pihak dari luar akan mempercepat proses pengembangan objek wisata Sumber Gempong seperti mendapat bantuan dana dan fasilitas lainnya. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) merupakan kelompok swadaya dan swakarya masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat atau anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) serta mensukseskan pembangunan kepariwisataan. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) merupakan organisasi masyarakat yang bersifat kekeluargaan, persaudaraan, kemasyarakatan, gotong-royong, suka rela, mandiri dan tidak berafiliasi politik. Dalam pengembangan objek Wisata Sumber Gempong kelompok Kerja mengadakan kegiatan gotong royong. Berikut hasil wawancara dengan warga Desa Ketapanrame, yaitu:

“Ada, setiap harinya itu ada, entah itu 10 orang untuk menjaga Wisata Sumber Gempong dan merawat area Sumber dan pasti melakukan gotong royong untuk membersihkan, memperbaiki atau menambah fasilitas yang ada di objek Wisata Sumber Gempong. Dikarenakan juga warga disekitar sini rata-rata bekerja sebagai tani dan sebagian juga bekerja di Sumber Gempong. Hal ini dilakukan agar

pengunjung yang datang merasa nyaman dan puas saat berada di objek wisata Sumber Gempong tersebut. Tapi SDM yang ada di Desa Ketapanrame ini kurang mengembangkan produk oleh-oleh khas Desa Ketapanrame seperti sarmiler, biji coklat, dan kopi yang mana oleh-oleh tersebut hanya di jual jika ada yang memesan paket wisata edukasi saja” – (BS/12/02/2023)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola objek Wisata Sumber Gempong melakukan kegiatan gotong royong setiap hari dikarenakan warga didaerah dusun tersebut rata-rata bekerja sebagai tani dan sebagian juga menjaga area Sumber Gempong. Gotong royong ini dilakukan untuk memperbaiki, membersihkan, melayani pengunjung dan menambah fasilitas yang ada di objek Wisata Sumber Gempong seperti perbaikan spot foto, jembatan dan kazebo. Hal ini dilakukan agar para pengunjung objek Wisata Sumber Gempong ini merasa nyaman dan puas saat berkunjung di objek Wisata Sumber Gempong tersebut. Serta kegiatan gotong royong ini dilakukan untuk meminimalisir kerusakan yang ada pada objek Wisata Sumber Gempong. Dan ada beberapa kekurangan dalam pemberdayaan SDM dalam mengelola hasil bumi yang ada di desa wisata, padahal mereka memiliki hasil bumi yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas yang dapat dijual kepada pengunjung setiap saat.

Fenomena yang terjadi dilapangan jika dikaitkan dengan teori jenis dinamisator telah sesuai menurut Pitana dan Gayatri (2005) memaparkan bahwa fungsi koordinasi yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasian, perencanaan, investasi dan tata guna lahan. Kepada Pemerintah desa, masyarakat Desa Ketapanrame, Hendaknya terus merawat dan melestarikan wisata Sumber Gempong agar tetap terjaga kelestarian dan keasrian lingkungan. Serta masyarakat sekitar hendaknya mengetahui tentang sejarah dan asal usul Sumber Gempong. Dengan begitu pemerintah desa, masyarakat sekitar, dan sektor swasta yang terkait, Untuk lebih mengelola wisata Sumber Gempong dapat menjadikan wisata Sumber Gempong lebih banyak dikenal dimasyarakat luas, Adapun bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi dan masyarakat kalangan luas. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang baik dan kerjasama yang baik sesuai yang diinginkan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yang pertama, motivator peran motivator yang dilakukan pemerintah BUMDes dalam pengembangan obyek wisata Sumber Gempong di desa Ketapanrame yang dimana sangat berperan untuk memotivasi warga sekitar agar lebih mengetahui kemana arah pengembangan dan mengelola obyek wisata alam dan dari pihak BUMDes mendukung sepenuhnya dalam mengembangkan obyek wisata alam serta untuk menarik wisatawan pemerintah desa baik pengurus wisata sumber gempong, dan pemuda sekitar dusun melakukan promosi ke berbagai social media seperti Instagram, youtube, dan facebook agar wisata sumber gempong dikenal oleh masyarakat luas dan semakin banyak pengunjung yang berdatangan, yang kedua peran fasilitator pemerintah sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung peningkatan potensi pariwisata, peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan. Peran fasilitator menyediakan sarana dan prasarana serta memfasilitasi aktivitas masyarakat maupun pengunjung seperti memenuhi kebutuhan pengunjung agar ingin datang lagi ke wisata sumber gempong dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi obyek wisata sumber gempong. Pengelolaan obyek wisata sumber gempong belum bisa dikatakan sempurna dikarenakan belum memenuhi sarana untuk fasilitas tempat parkir mobil dan sepeda motor padahal sarana infrastruktur akses parkir yang masih berbentuk tanah yang menyebabkan licin pada saat musim hujan, yang ketiga peran dinamisator memiliki peran untuk memobilisasi sumber daya manusia dalam pembangunan dan menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan. Untuk dari segi sumber daya manusianya kurangnya pemberdayaan Masyarakat oleh BUMDes dalam melestarikan oleh-oleh khas wisata sumber gempong. Sedikit banyak warga sekitar bisa merasakan adanya wisata Sumber gempong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur saya penjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah Nya kepada penulis, yang telah memberikan Nikmat yang tak terhingga berupa nikmat iman, islam dan sehat sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini berupa Karya Tulis Ilmiah. Berkat Do'a serta dukungan dari berbagai pihak terutama Do'a restu dari Kedua orang tua penulis yang selalu dan tak henti-henti mendoakan, memberikan dukungan sehingga peneliti bisa sampai pada titik ini dan tahap ini menuntaskan pendidikan hingga Sarjana dan mampu mengerjakan karya Ilmiah ini dengan baik. Peneliti menyadari Karya Ilmiah ini masih belum sempurna dan tidak luput dari kekurangan. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan kedepannya. Demikian ucapan terimakasih yang ingin disampaikan peneliti. Semoga Karya Ilmiah ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal alamin.

REFERENSI

- [1] Idris, Magfirah T, et al. "PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG JODIPAN DAN KAMPUNG TRIDI (studi kasus di Kelurahan Jodipan dan Kelurahan Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang)," *J. Respon Publik*, vol. 13, no. 4, 2019.
- [2] M. Frebiyati and D. Aswim, "The Role of Tourism and Culture Department of Sikka District and Village Government in The Development of The Tourism Sector of Kolisia B Village," *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [3] Barao, V.A.R., et al. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Braz Dent J*, vol. 33, no. 1, 2022.
- [4] Setiawan, I. "Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi," *Pros. Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu Call Pap. Unisbank*, vol. 53, no. 9, 2019.
- [5] Harita, E. P. Esta Ningsih. "Strategi komunikasi dinas pariwisata dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membangun wisata air terjun gumbu park di nias selatan," *Ilm. ilmu Komun.*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [6] Handoko, R. T. "Pengembangan Air Terjun Dlundung Untuk Menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan Di Kabupaten Mojokerto," *J. Manaj. Pelayanan Hotel Akad. Komunitas Manaj. Perhotelan Indones.*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [7] H. Jurnal, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah," *J. Ekon. Manaj. Pariwisata dan Perhotelan*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [8] Medi, Ratna. "PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN POTENSI PARIWISATA BUNTU BURAKE DI KABUPATEN TANA TORAJA," *JURNALTIN*, 2021.
- [9] Kriswibowo, A. "Potensi pembangunan industri pariwisata berbasis masyarakat di Jawa Timur . Sebuah Studi tentang Social Capital sebagai Sustainable Resources Arimurti Kriswibowo Program Studi Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembang," *Din. Adm. J. Ilmu Adm. dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [10] Farida, Alimatul dan Nur Izzatul A'yunin, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Literasi Membangun Desa Wisata di Desa Plintahan Pandaan," *SOEROPATI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [11] F. Friadi, "Prosedur Teknis Penggunaan Daw Untuk Lagu 'Cinta Itu Buta' Oleh Grup Mahadewa Universitas Pendidikan Indonesia," 2014.
- [12] A. Mathematics, "Perencanaan Statigis Bidang Pariwisata," 2016.
- [13] Mufidah, L. and M. Sidoarjo, "NoaANALYSIS OF BILLING COST ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AT PERUMDAM AS AN EFFORT TO IMPROVE (STUDY ON MOJOPAHIT MOJOKERTO REGENCY PERUMDAM) Title," *Skripsi Progr. Stud. Akunt.*, 2023.
- [14] S. dan L. H. Achmad Afandi, "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 49, no. 1, 2017.
- [15] B. L. dan S. M. Andi Atrianingsi, "Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Malino Sebagai "Beautiful Malino,"" *J. Ilm. Parana. Edu*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [16] Iswanti, Susi dan Zulkarnaini, "Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir," *PUBLIKA J. Ilmu Adm. Publik*, vol. 8, no. 1, 2022.
- [17] Tui, Fenti Prihatini et al. "PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN BONE BOLANGO," *PUBLIK J. Manaj. Sumber Daya Manusia, Adminsitrasi dan Pelayanan Publik*, vol. 10, no. 1, 2023.
- [18] Hidayah, Eka Nur. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Tahun 2010-2014)," *Ilmu Ekon.*, 2014.
- [19] Pendong, Alesandro. "PERANAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA GUNUNG PAYUNG DI DESA POOPO KECAMATAN RANOYAPO KABUPATEN MINAHASA SELATAN," *J. Jur. Ilmu Pemerintah.*, vol. 2, no. 5, 2020.
- [20] Khotimah, Khusnul. "Strategi Pengembangan Destinati Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 41, no. 1, p. 58, 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

